



Sopir Bus AKAP Tes Kesehatan

JOGJA -- Sedikitnya 50 bus Antarkota Antarprovinsi (AKAP) direncanakan akan mengikuti tes kesehatan. Langkah ini diambil Dinas Perhubungan (Dishub) DIY untuk meminimalisasi angka kecelakaan selama arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri 1434H.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Giwangan Bektu Zunanta kepada *Bernas Jogja*, Rabu (31/7) siang, mengatakan tes akan dilaksanakan Minggu (4/8) dan Selasa (13/8) pekan depan, melibatkan Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY dan PT Jasa Raharja serta sejumlah instansi terkait.

"Sudah direncanakan pada tanggal tersebut. Kami berharap akan banyak sopir yang lolos (sehat)," kata Bektu.

Sejumlah sopir AKAP yang dites merupakan juru kemudi yang biasa mengemudikan bus dengan rute perjalanan jauh. Faktor kelelahan, kondisi kesehatan dan juga riwayat penyakit dapat mengganggu perjalanan penumpang yang hendak mudik atau kembali ke Jogja.

Meski demikian, Bektu menyebutkan, berdasar hasil pemeriksaan rutin para sopir berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Ia bahkan menyatakan dari pemeriksaan yang berlangsung tiap bulan itu, tidak ditemukan sopir yang mengonsumsi narkoba dan minuman beralkohol.

Kondisi ini jauh berbeda dibanding Lebaran sebelumnya. Saat itu, Dishub dan Dinkes DIY menemukan empat sopir yang tidak lolos tes alkohol alias baru mengonsumsi miras. "Tahun lalu kami dapatkan empat sopir yang memakai alkohol. Mereka langsung tidak diperbolehkan mengemudikan kendaranya," tandasnya.

Kurangi risiko

Kabid Pengendalian Penyakit dan Masalah Kesehatan (P2MK) Dinkes DIY Daryanto Chadorie mengatakan, pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan tujuan mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas terkait kondisi kesehatan sopir.

"Pemeriksaan ini akan dilakukan untuk mengetahui kelayakan sopir untuk membawa kendaraan yang mengantar penumpang jarak jauh dalam masa mudik," ungkapnya di ruang kerjanya.

Jenis pemeriksaan kesehatan yang akan dilakukan, kata Chadorie, meliputi pengecekan gula darah, tekanan darah, alkohol hingga tes urine untuk mengetahui penggunaan narkotika.

Apabila sopir yang telah diperiksa ternyata secara kesehatan tidak layak mengemudikan bus, maka pihaknya akan merekomendasikan sopir untuk diganti atau beristirahat terlebih dahulu. "Kalau benar-benar tidak layak, kami merekomendasikan agar UPT meminta awak PO bus yang bersangkutan diganti," terangnya.

Hal senada juga dikatakan Kepala Dinkes Kota Jogja dr Tuty Setyowati. Ia telah menyiapkan personel untuk membantu Dinkes DIY dalam pemeriksaan tersebut.

Meski demikian, Tuty menyatakan *leading sector* pemeriksaan merupakan tanggung jawab Dinkes DIY. Sedangkan pihak Dinkes Kota Jogja akan membantu.

"Kami sudah siapkan personel untuk membantu nantinya. Tapi tugas dan tanggung jawab memang di ranah Dinkes DIY" katanya. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005